

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

HANDI ANUGERAH PUTRA

2015310243

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Handi Anugerah Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 07 Agustus 1997
N.I.M : 2015310243
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan
Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 05 September 2019


(Dr. Dra. Diah Ekaningias, Ak.,MM., CA., AAP-B)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 05 September 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Handi Anugerah Putra

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310243@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of leverage, firm size and managerial ownership to accounting conservatism on manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. The population in this study are all mining companies in Indonesia which is still in operation during the years 2013-2017 amounted to 154 companies. Based on specified criteria, the company earned 87 is used as a sample in this study. This study uses secondary data in the form of annual financial statements. Technical analysis using logistic regression analysis with SPSS program. These results indicate that has significant influence between Leverage and Accounting Conservatism with significant value $0,008 < 0,05$. Firm Size variable has significant influence to Accounting Conservatism with significant value $0,000 > 0,05$ and Managerial Ownership variable has significant influence to Accounting Conservatism with significant value $0,021 < 0,05$

Keywords: Conservatism accountancy, Leverage, Firm Size, Managerial Ownership

PENDAHULUAN

Persaingan diantara para pelaku bisnis dapat dipicu karena adanya perkembangan usaha yang semakin pesat. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan di akhir periode untuk menunjukkan kinerja dan kemampuan manajemen dalam mengelola suatu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku umum supaya menghasilkan

laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaanya.

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih

rendah demi untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016).

Fenomena terkait koservatisme yaitu, PT Kimia Farma yang melakukan kesalahan pencatatan yang cukup fatal dikarenakan melakukan rekayasa laporan keuangan. Seperti diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan *markup* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 milyar, padahal sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 milyar. Selain itu kantor akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan mencoba menjelaskan tentang masalah agensi yang timbul karena adanya konflik kepentingan investor, kreditor, dan manajer. Konflik yang dimaksud dapat dilihat dari kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi. Informasi tentang perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajer (*agent*) sebagai pengelola dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

Teori keagenan berfokus pada berhubungan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan biasanya diistilahkan sebagai *principal* sedangkan pihak manajemen yang mendapat *mandate* dari pihak pemilik disebut sebagai *agent*. Kerja sama yang dilakukan oleh pihak *principal* dan pihak *agent* harus

saling menguntungkan, apabila dari kedua belah pihak menaati komitmen yang sudah disepakati sebagaimana tertuang dalam kontrak kerja. Pihak *agent* dituntut untuk mencurahkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola perusahaan, berkewajiban memberikan *fee* kepada pihak *agent* sebagai balas jasa (Fahmi 2014:19)

Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yang berarti perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014:75). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2010:112).

Menurut Garrison dan Noreen (2001:186) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah pemerolehan asset dengan dana yang diperoleh dari kreditor atau pemegang saham preferen dengan tingkat pengembalian tertentu. Apabila asset yang diperoleh dengan dana tersebut dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang tetap maka perusahaan memiliki *leverage* yang positif dan akan menguntungkan pemegang saham biasa. Perusahaan yang baik akan memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang harus diperhatikan terutama bagi para investor dan kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir, 2000:101). Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi biaya politis atau pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah sehingga akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log total asset yang dapat dilihat melalui aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan pada tahun pelaporan (Jogiyanto, 2000:254). Semakin besar jumlah asset perusahaan maka kondisi perusahaan dikatakan baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) dalam Meri Apriani (2015) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam hal ini manajer selain memiliki kewajiban untuk mengawasi

jalannya perusahaan juga memiliki kekuasaan atas saham. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan pihak eksternal perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula hutang yang dimiliki perusahaan (Brilianti, 2013).

Leverage yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio *leverage* maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan akuntansi yang konservatif agar menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada kreditor maupun pemegang saham (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang tergolong perusahaan besar memiliki keuntungan yang tinggi daripada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar cenderung memiliki biaya politis yang lebih tinggi. Perusahaan besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna menghindari biaya politis yang tinggi (Lo, 2005). Biaya politis disebabkan

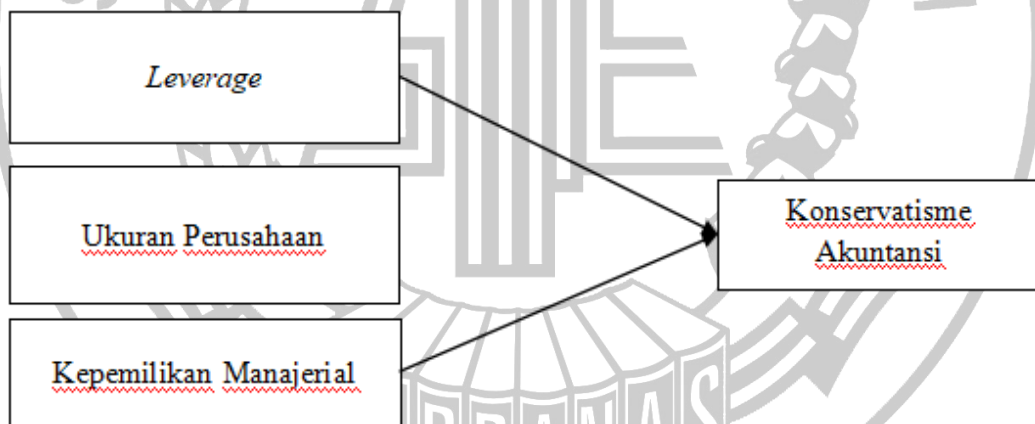
penetapan pajak oleh pemerintah, apabila jumlah asset perusahaan besar maka pemerintah akan menetapkan tarif pajak yang besar. Perlakuan pemerintah akan berbeda apabila perusahaan tersebut berukuran kecil, pemerintah tidak akan terlalu menyoroti kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak akan terlalu menerapkan prinsip konservatisme pada perusahaannya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan maka kelangsungan usaha akan berjalan dengan baik. Manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil

keputusan serta lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan bonus ataupun kepentingannya sendiri (Aulia Ramadona, 2016).

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap metode akuntansi yang dimiliki perusahaan. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding kepemilikan pihak eksternal, maka perusahaan cenderung akan memilih metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajer memiliki kewajiban untuk menjalankan perusahaan juga memiliki kekuasaan atas saham. (Meri Apriani, 2015). Rangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.

Jika ditinjau dari tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas. Penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah tentang apakah leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan

kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007:98). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang memiliki hubungan dengan data yang akan diambil untuk diteliti. Data sekunder yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif, dan analisis regresi logistik.

Identifikasi Variabel

Variabel- variabel dalam penelitian ini yang digunakan adalah dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent (bebas), dalam penelitian ini adalah:

X1 = leverage

X2 = ukuran perusahaan

X3 = kepemilikan manajerial

2. Variabel dependent (terikat), dalam penelitian ini adalah:

Y = konservatisme Akuntansi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Proses operasional variabel adalah proses menjelaskan dua variabel yaitu variabel independen terikat. Operasional variabel juga dapat digunakan untuk menentukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan sikap atau reaksi yang hati-hati dalam perusahaan yang lebih cepat mengakui beban dan kerugian daripada keuntungan atau pendapatan. Dalam penelitian Givoly dan Hayn (2000). Konservatisme diukur dengan menggunakan market to book ratio. Rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme adalah sebagai berikut:

$$M/B = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai

oleh hutang dari luar. Leverage digunakan untuk mengendalikan peran debtholder dalam memilih metode akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang konservatif biasanya cenderung leverage yang tinggi. Mengacu pada penelitian Nathania (2012), leverage dapat diproksikan dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Size atau ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total penjualan yang diperoleh, dan total aktiva yang dimiliki. Variabel ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan. Mengacu pada penelitian Alfian dan Sabeni (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset Perusahaan})$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Mengacu pada penelitian Brilianti (2013), cara untuk menghitung kepemilikan manajerial diukur yaitu mempresentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{MNGR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang

bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan (judgement) tertentu (Jogiyanto 2007:98). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2013-2017 secara berurutan-turut yang berakhir tanggal 31 Desember, dan tidak terlisting.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian, yaitu variabel leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan basis data, dimana teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data arsip sekunder. Dalam teknik pengambilan basis data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, di mana data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari media cetak dan elektronik. Selain itu, metode dokumentasi yaitu

pengumpulan data-data yang memuat informasi tentang suatu obyek atau kejadian masa lalu. Dalam teknik pengambilan data, peneliti menggunakan media www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pembahasan dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Pengujian hipotesis dan pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis dengan alat-alat analisis, antara lain uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data penelitian secara umum yang ditransformasikan dalam tabulasi data. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik dekripsi memberikan gambaran umum variabel penelitian, yaitu mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:96). Berikut adalah model dari regresi logistik:

$$\ln \frac{DCON}{1-DCON} = f(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

DCON: Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang diukur menggunakan variabel dummy dengan kriteria, =1 perusahaan konservatif, dan =0 perusahaan tidak konservatif.

0 : Konstanta

1-3 : Koefisien regresi

X1 : Leverage

X2 : Ukuran perusahaan

X3 : Kepemilikan Manajerial

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pada pengujian ini ditentukan melalui pengamatan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013:340).

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistic dapat dinilai dengan menggunakan:

Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya

bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell pada multiple regression. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2013:341).

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test statistik sama dengan atau kurang 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat dikatakan diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341).

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Serta digunakan untuk memeriksa mengenai ketepatan klasifikasi dari analisis regresi logistik. Pada kolom terdapat

dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu mempengaruhi dalam memprediksi konservatisme akuntansi (1) dan tidak dapat mempengaruhi dalam memprediksi konservatisme akuntansi (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik memiliki homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (correct) akan sama untuk kedua baris.

Wald Test

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Wald Test yang bertujuan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 pada penelitian dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Hasil pengujian ini memiliki standar signifikansi (α) = 5% dengan kriteria;

1. Jika nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Variabel Dependen

Tabel 1
Variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi)

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme (skor = 1)	228	1,002593	584002,9053	2685,196682	38705,45387
Non Konservatisme (skor = 0)	207	-96723538,1	0,991753	-471252,434	6722649,252
Total	435				

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif konservatisme dari sampel penelitian selama tahun 2013 – 2017. Pada data tersebut, jumlah perusahaan yang menerapkan prinsip Konservatisme Akuntansi sebanyak 228 perusahaan, sedangkan yang tidak menerapkan sebanyak 207 perusahaan. Peneliti menunjukkan nilai terendah dari kategori konservatisme (1) dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,002593, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang menerapkan konservatisme karena memiliki nilai di atas angka satu. Pada kategori non konservatisme (0), nilai terendah sebesar -96723538,1 dimiliki oleh PT Apac Citra Centertex Tbk tahun 2016 yang artinya perusahaan ini termasuk perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme karena memiliki nilai di bawah satu. Berdasarkan Tabel 4.2 selama tahun 2013 hingga 2017 terdapat sebanyak 435 data sampel perusahaan, dimana 228 data sampel perusahaan pertambangan menerapkan konservatisme, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 207 data sampel perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme.

Variabel Independen

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Independen

Keterangan	Non Konservatisme dan Konservatisme			
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Leverage</i>	0,0445	3,0291	0,4846	0,3212
Ukuran Perusahaan	24,4142	33,3202	28,1911	1,6262
Kepemilikan Manajerial	0,0000	0,8945	0,0577	0,1454

Uji Model Fit

Tabel 3
Nilai -2 Log Likelihood

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Block 0	602,024
Block 1	537,028

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4
Nilai Cox and Snell dan Nagelkerke's R Square

<i>Cox and Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke's R Square</i>
0,139	0,185

Tabel 5
Nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

<i>Chi Square</i>	Signifikansi
14,016	0,081

Tabel 6
Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	Df	Sig
64,996	4	0,000

Analisis Regresi Logistik

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Wald	Signifikansi	Exp (B)
<i>Leverage</i>	-1,240	6,928	0,008	0,289
Ukuran Perusahaan	0,457	35,466	0,000	1,579
KM	-3,967	3,337	0,021	0,019
<i>Constant</i>	-12,162	31,445	0,000	0,000

Tabel 8
Classification Table

Observasi	Jumlah Data Perusahaan	Prediksi		Presentase (%)
		Non Konservatisme	Konservatisme	
Non Konservatisme	207	129	78	62,3
Konservatisme	228	79	149	65,4
Total Data Perusahaan	435	208	227	
Presentase Keseluruhan				63,9

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Rasio leverage sangat penting bagi seorang kreditur karena akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Leverage mempunyai beberapa implikasi penting diantaranya adalah memperoleh hutang para investor dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang diberikan. Implikasi berikutnya adalah kreditur akan melihat ekuitas dari perusahaan dari sebagai suatu batasan keamanan. Semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham maka kecil risiko yang harus dihadapi kreditur.

Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer dan pemegang saham serta kreditur cenderung terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang

sebagai salah satu sumber pendanaannya. Perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi akan menjadikan kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional perusahaan. Hak yang dimiliki oleh kreditur akan mengurangi asimetri informasi diantara kreditur dengan manajer perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan akan menjadi alat untuk menganalisis bagi investor ataupun kreditur dalam mengambil keputusan. Hal tersebut menyebabkan manajer cenderung meningkatkan laba atau mempercepat pengakuan laba, untuk meningkatkan jumlah hutang yang diperoleh oleh perusahaan dan untuk mendapatkan kepercayaan yang baik oleh kreditur atas tingkat keamanan pengambilan dana pokok yang diberikan beserta bunganya. Maka dari itu, semakin tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak konservatif dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi

0,008 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama dapat diterima (H1 diterima). Data deskriptif memperkuat dugaan tersebut dengan menunjukkan ketika rata-rata rasio leverage mengalami penurunan, konservatisme akuntansi juga mengalami penurunan. Hal ini karena rasio leverage terhitung besar sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2013-2017) pergerakan rata-rata rasio leverage berlawanan arah dengan rata-rata konservatisme akuntansi, namun karena rasio leverage terhitung cukup besar maka masih memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara negatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan sebagai ukuran menilai perusahaan secara kuantitatif antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki manajemen yang lebih kompleks, pangsa pasar yang tinggi, nilai buku yang besar dan memiliki laba yang lebih tinggi, sehingga memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan dan mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki

banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil regresi logistik, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua dapat diterima (H2 diterima). Perusahaan yang tergolong perusahaan besar cenderung memiliki biaya politis yang lebih tinggi sehingga, perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna menghindari biaya politis yang tinggi. Biaya politis disebabkan penetapan pajak oleh pemerintah, apabila total aset perusahaan besar maka pemerintah menetapkan tarif pajak yang besar.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam hal ini manajer selain memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan juga memiliki kekuasaan atas saham. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan

menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham.

Berdasarkan teori keagenan menyatakan struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Ketika kepemilikan manajerial menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi.

Dari hasil uji analisis regresi logistik, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,021 kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima (H3 diterima). Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan, bukan hanya fokus pada bonus semata.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

a. Leverage dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan kepada kreditur. Hal itu menyebabkan perusahaan

semakin berhati-hati dalam membuat laporan keuangannya dikarenakan kreditur mempunyai hak untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan.

b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga konservatisme akuntansi dikarenakan perusahaan yang besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah untuk mengurangi biaya politis perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan akan mengikuti laba yang dihasilkan perusahaan.

c. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Besar kecilnya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan manajer dapat mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria purposive sampling yang ditentukan dalam penelitian ini (mengakibatkan eliminasi data yang cukup banyak), sehingga validitas data kurang mampu menjelaskan generalisasi yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3. Variabel bebas pada penelitian ini hanya terdiri dari leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel pada sektor perusahaan yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan tahun yang tidak berurut
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti intensitas modal, financial distress, kontrak hutang, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. Stephen. (2015). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SNA, 18.

Anike Geovani Putri. 2017. "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)". *Jom Fekon*, Vol.4 No.1.

Apriani, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2008-2011). *Jurnal Online*

Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 2(2), 1-15.

Aristiyani, Desak Gede Utami dan I Gusti Putu Wirawati. (2013). Pengaruh *Debt to Total Assets*, *Dividen Payout Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3: 216-230.

Aulia Ramadana. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". *Jom Fekon* Vol. 3 No. 1.

Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings quality in UK private firms: comparative loss recognition timeliness. *Journal of accounting and economics*, 39(1), 83-128.

Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of accounting and economics*, 24(1), 3-37.

Bringham, E. F. dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat

Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme

- Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 223-234.
- Dinny Prastiwi Brilianti. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal Vol.2 No.3*
- Fahmi, I. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. *Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.*
- Geimechi, G., & Khodabakhshi, N. (2015). Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism in The Financial Statements of The Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Accounting Research, 2(4).*
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of accounting and economics, 29(3)*, 287-320.
- Hamdan, A. M., Abzakh, M. H., & Al-Ataibi, M. H. (2011). Factors influencing the level of accounting conservatism in the financial statements. *International Business Research, 4(3)*, 145.
- Ikhsan, A. Lubis. (2010). *Akuntansi Keperilakuan. Penerbit: Salemba Empat.*
- Indah, W. & Ilham. (2014). Pengaruh Struktur kepemilikan Manajeria; Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1 (2).* Hal 1-15.
- Jensen, Michael, and William Meckling, (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and ownership Structure, *Journal of Financial Economics, 3*, 305-360.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lasdi, L., Natalia, I., & Mulia, T. W. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Konservatisme Akuntansi dan Konservatisme Auditor di Indonesia. *SNA, 18.*
- Lo, Eko Widodo. (2005). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mia Permatasari, Vince Ratnawati, & Meilda Wiguna. (2014). The Effect of Current Ratio, Managerial Ownership, Asset Growth and the Size of Funding Policy in Real Estate & Property Company Listed in 2009-2012 period. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(2)*, 1-14.
- Sekar Mayangsari dan Wilopo. (2002). *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)*. *Simposium Nasional Akuntansi IV: 685-708.*
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme perusahaan di

Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1-26.

Savitri, E. (2016). *AKUNTANSI KONSERVATISME Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (p. 24).

Sawir, A. (2004). *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Wardhani, R. (2008). Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme corporate governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-26.

(<https://bisnis.tempo.co/read/28973/ki-mia-farma-lakukan-kesalahan-pencatatan-laporan-keuangan>)

